

## ABSTRAK

Siswa masih kurang bersemangat dalam proses belajar, siswa masih banyak bermain-main ketika guru menjelaskan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, hal ini dipengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa dan juga jenuhnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Lhokseumawe. Jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen. Sampel pada penelitian ini sebanyak 46 siswa, 23 siswa pada kelas VIIB sebagai kelas eksperimen dan 23 siswa kelas VIIA sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket, dengan analisis menggunakan *spss 29.0 for windows*. Penguji hipotesis menggunakan perhitungan uji t dua sampel independent dengan asumsi kedua variance sama (pada kolom equal variances assumed), dengan hipotesis  $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$  terhadap  $H_a: \mu_1 > \mu_2$ . Diketahui bahwa nilai T hitung ( 2,594) pada derajat kebebasan (df) 44 dengan signifikansi: 013 Nilai Ttabel sebesar 1,325 dengan menggunakan taraf signifikan 10% (0,10). Karena T hitung > T tabel (2,594 > 1,325) dan nilai signifikan p-value < 0,10, maka  $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan pada Tingkat motivasi siswa, antara pemberian perlakuan dan tidak berikan perlakuan. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian hipotesa *ice breaking* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran akidah akhlak terbukti berpengaruh.

Kata Kunci: *Ice Breaking, Motivasi Belajar, Pembelajaran Akidah Akhlak*

IAIN  
LHOKSEUMAWA

## ABSTRACT

Students are still less enthusiastic about the learning process, students still play around a lot when the teacher explains the learning of Aqidah Akhlak in class, this is influenced by the lack of student motivation to learn and also students' boredom in following the learning process. This research aims to determine the effect of ice breaking on student learning motivation in the Aqidah Akhlak subject at MTsN 2 Lhokseumawe City. This type of quantitative research, with an experimental approach. The sample in this study was 46 students, 23 students in class VIIB as the experimental class and 23 students in class VIIA as the control class. The data collection technique in this research is a questionnaire, with analysis using SPSS 29.0 for Windows. The hypothesis tester uses a t test calculation of two independent samples with the assumption that both variances are the same (in the equal variances assumed column), with the hypothesis  $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$  against  $H_a: \mu_1 > \mu_2$ . It is known that the calculated T value is (2.594) at 44 degrees of freedom (df) with significance: 013. The T table value is 1.325 using a significance level of 10% (0.10). Because T count > T table (2.594 > 1.325) and the significant p-value < 0.10, then  $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$  is rejected, so it can be concluded that there is a significant difference in the level of student motivation, between giving treatment and not giving treatment. This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, thus the ice breaking hypothesis on learning motivation in learning moral beliefs is proven to be influential.

Keywords: Ice Breaking, Learning Motivation, Learning Aqidah Morals

IAIN  
LHOKSEUMAWA